

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pematangsiantar menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi Hidrosfer di kelas VII – 7 semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 2 x 45 menit. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berkonsultasi dengan guru mengenai kondisi dan gambaran siswa di dalam kelas. Setelah itu adapun kegiatan yang dilakukan antara lain : (1)Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*, (2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas untuk siswa sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, (3)Mempersiapkan materi diskusi berupa wacana untuk siswa, (4)Mempersiapkan soal post test sesuai dengan materi yang diajarkan, (5)Membagi siswa secara berpasangan sesuai dengan langkah – langkah *Cooperative Script*, (6) Mempersiapkan nomor dada untuk siswa sehingga mempermudah kegiatan observasi aktivitas yang akan dilakukan. Adapun untuk mengisi lembar aktivitas, peneliti dibantu oleh dua orang observer dari pihak mahasiswa yaitu saudari Heldiana S dan saudari Nurhasanah. Sebelum observasi dilakukan terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada observer tentang tugas mereka guna hasil yang baik. Kemudian memberikan lembar observasi aktivitas siswa kepada masing masing observer.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada kegiatan awal (5 menit), peneliti mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian ruangan kelas, setelah itu peneliti memberi pertanyaan pembuka yang berkaitan dengan pelajaran, peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *Cooperative Script*.



Gambar10. Peneliti Melaksanakan Kegiatan Awal Sesuai Dengan RPP Di Kelas VII -7 SMP Negeri 3 Pematangsiantar

Setelah itu, pada kegiatan inti peneliti membagi peserta didik untuk berpasangan, membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. Setelah itu peneliti dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai

pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar kemudian menyuruh siswa untuk bertukar peran, pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya (20 menit).



Gambar 11. Siswa Sedang Berdiskusi Dengan Pasangannya Dan Melakukan Perannya Sebagai Pembicara Di Kelas VII -7 SMP Negeri 3 Pematangsiantar

Siswa mendiskusikan ide pokok dari wacana tentang Hidrosfer yang telah dibagikan bersama dengan pasangannya, setelah itu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ide pokok yang diperoleh dari hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup, Peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan ide pokok dari wacana yang telah didiskusikan. Kemudian peneliti membagikan soal post tes untuk dikerjakan (15 menit), selanjutnya mengumpulkan lembar jawaban siswa, memberi tugas rumah dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan siklus I.



Gambar 12. Siswa sedang menjawab Post Test siklus I di kelas VII SMP Negeri 3 pematangsiantar Tahun 2014

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa yang terlihat di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, dimana setiap aspek yang diamati memiliki skor 1-3. Aspek-aspek yang diamati oleh observer yakni (1) memperhatikan, (2) menyimak, (3) membaca, (4) berbicara, (5) diskusi dan (6) Bersemangat. Penilaian keenam aspek tersebut terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, untuk membantu observer dalam mengamati aktivitas maka setiap siswa diberi nomor dada yang disesuaikan dengan nomor urut mereka duduk didalam kelas. Selanjutnya dapat dilihat aktivitas siswa pada tabel 8.

Tabel8.Data Aktivitas Siswa Per Aspek Pada Siklus I Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

No	Aspek yang dinilai	3		2		1		Jumlah		Rata-Rata	(%)	Ket
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC			
1	Memperhatikan	2	6	16	32	11	11	29	49	1,69	56,33	C
2	Menyimak	2	6	16	32	11	11	29	49	1,69	56,33	C
3	Membaca	5	15	17	34	7	7	29	56	1,93	64,33	C
4	Berbicara	10	30	19	38	0	0	29	68	2,34	78,00	B
5	Diskusi	8	24	15	30	6	6	29	60	2,07	69,00	B
6	Berseemangat	4	12	9	18	16	16	29	46	1,59	53,00	C
Jumlah		31	93	92	184	51	51	174	628	11,31	376,9	C
Total										1,88	62,83	

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan:

F : Frekuensi

SC : Skor Nilai

C : Cukup

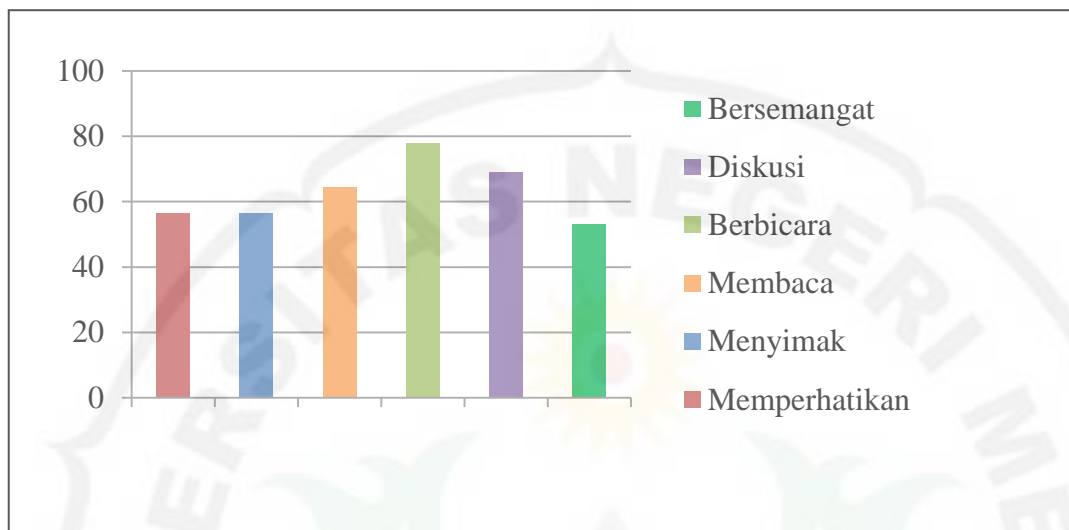
B : Baik

Tabel9.Kategori Aktivitas Siswa Siklus I Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

No.	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	10	34,48
2.	Cukup	13	44,83
3.	Kurang	6	20,69
Jumlah		29	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari table 9 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik yakni 34,48%, aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori cukup yakni 44,83% , dan aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori kurang yakni 20,69%.



Gambar13 . Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Di Kelas VII SMP 3 Pematang Siantar Tahun 2014

Dari tabel 8 di atas hasil observasi kreativitas siswa dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 1,85 dan ini tergolong pada kriteria cukup dengan persentase sebesar 62,83%. Untuk aspek memperhatikan rata - rata skornya adalah (1,69), menyimak rata – rata skornya adalah (1,69), Membaca (1,93), Berbicara (2,34), Diskusi (2,07) dan bersemangat dengan rata – rata skornya (1,59). Dalam hal ini kreativitas siswa dalam pembelajaran masih kurang baik sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

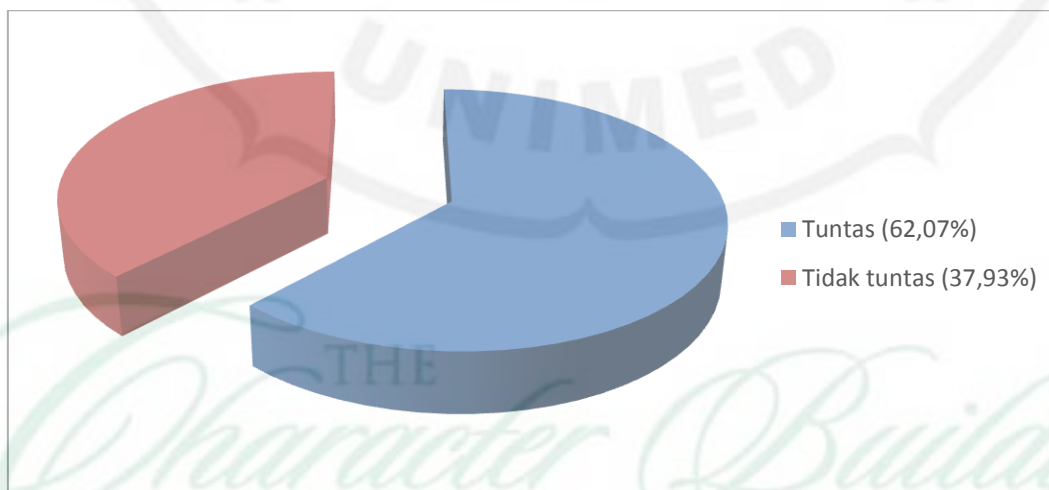
Aktivitas siswa biasanya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKK dan 60% nilai post tes untuk mempermudah melihat ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 14.

**Tabel 10. Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Di Kelas VII
SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Ketuntasan
1.	60 - 69	11	37,93	Tidak Tuntas
2.	70 – 79	11	37,93	Tuntas
3.	80 – 89	6	20,69	Tuntas
4.	90 – 99	1	3,45	Tuntas
Jumlah		29	100,00	
Skor Tertinggi				94
Skor Terendah				62
Rata-rata nilai				73,93

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui yang mencapai ketuntasan belajar secara individu adalah 18 orang dengan mencapai nilai KKM ≥ 70 maka secara klasikal ketuntasan belajar belum mencapai karena pada siklus I persentase ketuntasan hanya 62.07%, sementara dikatakan tuntas apabila mencapai 85% dari keseluruhan siswa. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar berikut ini.



**Gambar14 . Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Di Kelas VII SMP 3
Pematangsiantar Tahun 2014**

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka perlu dilakukan siklus ke II untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Hasil dari siklus I dijadikan acuan dalam memberi tindakan pada siklus berikutnya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I masih ditemukan permasalahan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM secara individual. Permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu (1) masih banyak siswa yang kurang memperhatikan temannya pada saat membacakan ide pokok, sehingga siswa kurang mampu untuk mengingat dan menghafal ide – ide pokok dari wacana pembelajaran. (2) masih terdapat siswa yang kurang menyimak pada saat teman nya berperan sebagai pembaca, sehingga kurang mampu untuk menunjuk kan ide pokok, (3) hanya sebagian siswa yang benar – benar diskusi dengan pasangannya, (4) Aktivitas siswa pada siklus I ternyata hanya pada kategori cukup sehingga perlu diadakan perbaikan, (5) Hasil belajar siswa belum optimal dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih belum tuntas.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memperbaiki siklus ke I agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada siklus I, peneliti beserta guru melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan salah satu cara pada siklus II guru masuk ke kelas mendampingi peneliti dan observer. Adapun langkah – langkah yang diambil : (1) Guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) Guru dan peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya masing

– masing, (3) Guru Mengarahkan siswa untuk menjawab tes yang diberikan dengan sungguh – sungguh sehingga hasilnya lebih baik dari sebelumnya.

b. Tindakan

Pada tahap ini , yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP.Pada kegiatan awal, Guru mengucapkan salam dan peneliti memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian ruangan kelas, guru juga yang membuka pelajaran dan menyampaikan motivasi yaitu agar siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi sehingga dapat menemukan ide pokok dengan baik dan dapat melakukan peran nya masing – masing yaitu sebagai pembicara dan pendengar. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti meminta siswa agar duduk dengan pasangannya masing – masing sesuai dengan siklus sebelumnya, kemudian peneliti meminta siswa agar lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan.Hal ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya untuk menemukan ide pokok dari wacana yang dibagikan.

Pada kegiatan selanjutnya, peneliti membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.Setelah itu peneliti dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar kemudian meminta siswa untuk bertukar peran, pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya (20 menit).

Siswa mendiskusikan ide pokok dari wacana tentang Hidrosfer yang telah dibagikan bersama dengan pasangannya, setelah itu siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ide pokok yang diperoleh dari hasil diskusinya.



Gambar 15. Peneliti dan Guru Membimbing Siswa Dalam Diskusi Kelompok Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

Setelah diskusi berakhir peneliti dan siswa menyimpulkan hasil diskusi berupa ide pokok secara bersama – sama. Setelah pembelajaran berakhir seperti siklus I, siswa kembali menjawab soal post tes berupa soal pilihan ganda. Selanjutnya mengumpulkan lembar jawaban siswa dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa yang terlihat di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, dimana setiap aspek yang diamati memiliki skor 1-3. Aspek-aspek yang diamati oleh observer yakni (1) memperhatikan, (2) menyimak, (3) membaca, (4) berbicara, (5) diskusi dan (6) Bersemangat. Penilaian keenam aspek tersebut terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, untuk membantu observer dalam mengamati aktivitas maka setiap

siswa diberi nomor dada yang disesuaikan dengan nomor urut mereka duduk didalam kelas.



Gambar 16. Observer Mengamati Aktivitas Siswa Di Dalam Kelas Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

Hasil data observasi aktivitas belajar siswa secara individual dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya dapat dilihat aktivitas siswa pada tabel 11.

Tabel 11 . Data Aktivitas Siswa Per Aspek Pada Siklus II Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

No	Aspek yang dinilai	3		2		1		Jumlah		Rata-Rata	Ket	(%)
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC			
1	Memperhatikan	27	81	1	2	1	1	29	84	2,89	B	96,33
2	Menyimak	23	69	5	10	1	1	29	80	2,75	B	91,66
3	Membaca	20	60	9	18	0	0	29	78	2,68	B	89,33
4	Berbicara	16	48	13	26	0	0	29	74	2,55	B	85,00
5	Diskusi	14	42	15	30	0	0	29	72	2,48	B	82,66
6	Berseemangat	26	78	3	6	0	0	29	84	2,89	B	96,33
Jumlah		126	378	46	86	2	2	174	472	16,24	B	541,3
total									2,70	90,21		

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan:

F : Frekuensi SC : Skor Nilai B : Baik

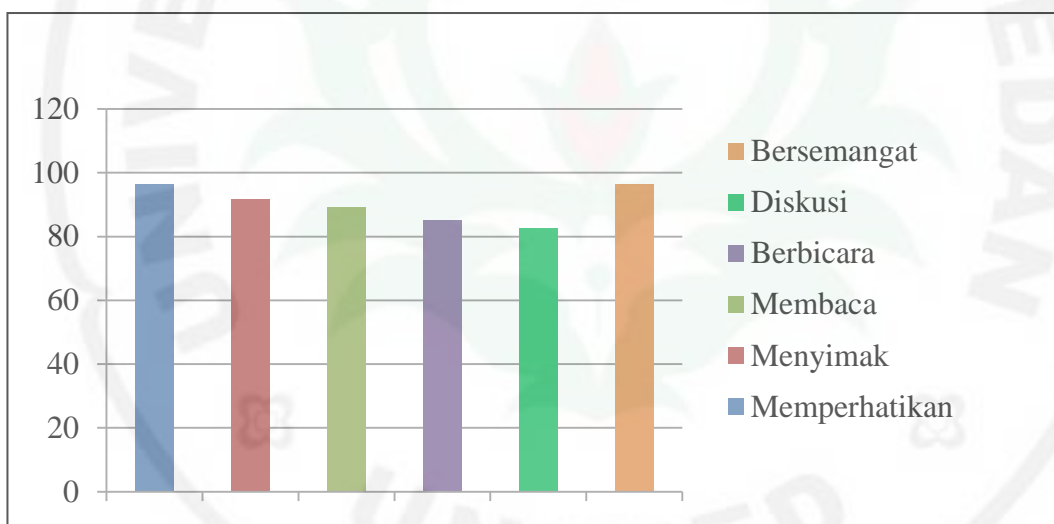
Tabel 12. Kategori Aktivitas Siswa Siklus II Di Kelas VII SMP 3 Pematang Siantar Tahun 2014

No.	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
-----	--------------------	--------	----------------

1.	Baik	27	93,10
2.	Cukup	2	6,90
3.	Kurang	0	0
Jumlah		29	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik yakni 93,10% aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori cukup yakni 6,90%, dan aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 16. Grafik Aktivitas Siswa Siklus Ii Di Kelas Vii Smp 3 Pematang siantar Tahun 2014

Dari tabel 11 di atas hasil observasi kreativitas siswa dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 2,70 dan ini tergolong pada kriteria baik dengan persentase sebesar 90,21%. Untuk aspek memperhatikan rata - rata skornya adalah (2,89), menyimak rata – rata skornya adalah (2,75), Membaca (2,68), Berbicara (2,55), Diskusi (2,48) dan bersemangat dengan rata – rata skornya (2,89). Dalam hal ini kreativitas siswa dalam pembelajaran sudah baik karena sudah terdapat peningkatan dalam pembelajaran.

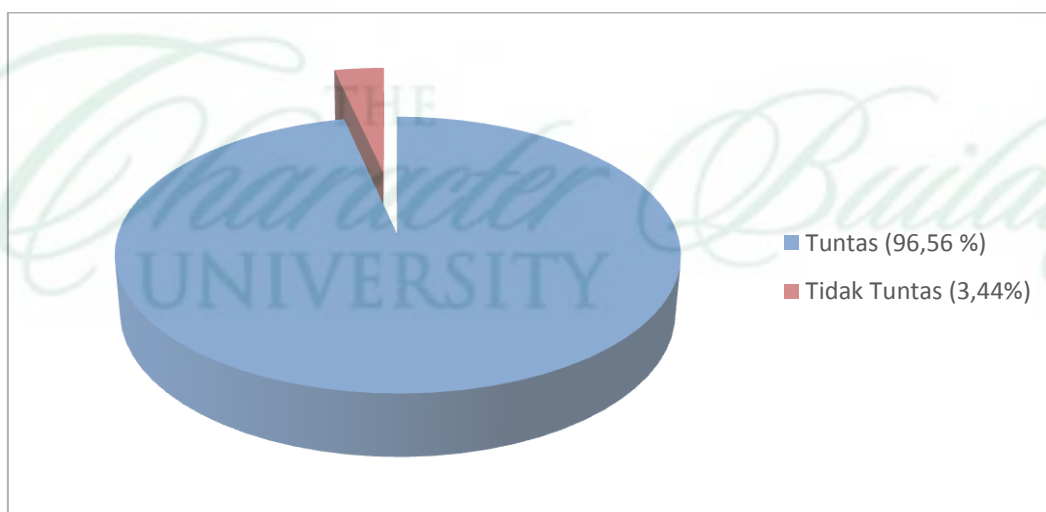
Aktivitas siswa biasanya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sama dengan siklus I, hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKK dan 60% nilai post tes untuk mempermudah melihat ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 13 dan gambar 18.

Tabel 13. Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	60 – 69	1	3,44	Tidak Tuntas
2.	70 – 79	2	6,90	Tuntas
3.	80 – 89	12	41,38	Tuntas
4.	90 – 99	14	48,28	Tuntas
Jumlah		29	100,00	
Skor Tertinggi		96		
Skor Terendah		68		
Rata – rata nilai		87,41		

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui yang mencapai ketuntasan belajar secara individu adalah 28 orang dengan mencapai nilai KKM ≥ 70 maka secara klasikal ketuntasan belajar sudah tercapai karena pada siklus II persentase ketuntasan 96,56%, dimana lebih dari 85% dari keseluruhan siswa sudah mencapai KKM. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar berikut ini.

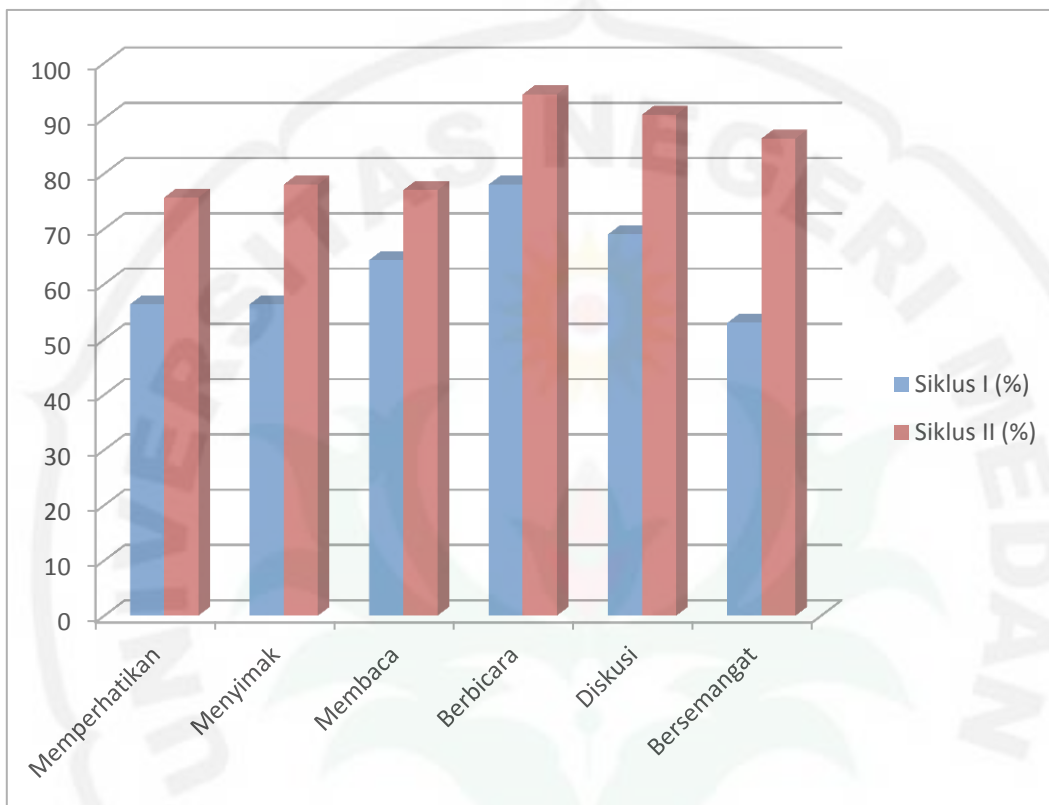


**Gambar 18. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Di Kelas VII SMP 3
Pematangsiantar Tahun 2014**

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini ketuntasan secara klasikal sudah tercapai, dimana 28 siswa telah mencapai KKM dengan persentase 96,56%, maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya hanya sampai siklus II saja.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II. Dimana pada siklus ke II peneliti didampingi guru bidang studi di dalam kelas, dengan kolaborasi ini semua aktivitas siswa seperti memperhatikan, menyimak, membaca, berbicara, diskusi dan bersemangat berada dalam kategori baik, untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 19.

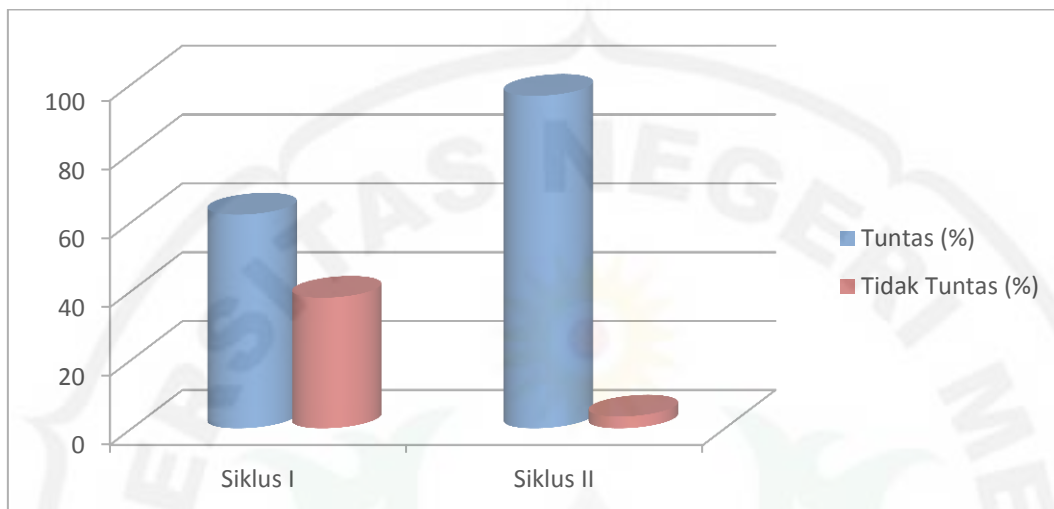


Gambar 19. Peningkatan aktivitas belajar Siklus I dan Siklus II Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa setiap aktivitas pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Untuk melihat ketuntasan belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 20 dan tabel 14 berikut.

Tabel 14. Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Siklus I dan Siklus II Di Kelas VII SMP 3 Pematangsiantar Tahun 2014

No	Uraian	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata - rata
		F	Persen (%)	F	Persen (%)	
1	Siklus I	18	62,07	11	37,93	73,93
2	Siklus II	28	96,56	1	3,44	87,41



Gambar 20. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun 2014

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 62,07% dan meningkat menjadi 96,56% pada siklus II, sehingga dapat ditentukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketentuan 85% untuk ketuntasan klasikal suatu kelas.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan unsur jiwa raga, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Adapun aktivitas yang di nilai pada penelitian ini yaitu : (1) memperhatikan, (2) menyimak, (3) membaca, (4) berbicara, (5) diskusi dan (6) bersemangat. Dimana setiap aspek memiliki bobot nilai tertinggi 3 dan terendah 1. Apabila siswa melakukan aktivitas sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa maka siswa tersebut berhak memperoleh skor maksimal yaitu 3. Aktivitas belajar ini dinilai oleh dua orang observer dari kalangan

mahasiswa yang sudah mengetahui kriteria penilaian aktivitas pada model pembelajaran yang di terapkan.

Pada Siklus I aspek memperhatikan (1,69), menyimak (1,69), membaca (1,93), berbicara (2,34), diskusi (2,07), dan bersemangat (1,59) dengan jumlah rata – rata 1,88 dimana masih berada pada kategori cukup. Dan pada siklus ke II aspek memperhatikan (2,89), menyimak (2,75), membaca (2,68), berbicara (2,55), diskusi (2,48), dan bersemangat (2,89) dengan rata – rata 2,70 maka siklus kedua berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I aktivitas siswa mencapai 62,83% dan pada siklus II menjadi 90,60%. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh sebab itu perlu diadakan refleksi untuk siklus II guna meningkatkan kreativitas belajar secara menyeluruh.

Pada siklus II kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan dari masing – masing aspek yang dinilai. Masing – masing peningkatannya untuk aspek memperhatikan sebesar 40,00%, aspek menyimak sebesar 35,33%, aspek membaca sebesar 25%, aspek berbicara sebesar 7,00%, aspek diskusi 16,00% dan aspek bersemangat 43,33%. Pada siklus II ini dapat dilihat bahwa siswa mampu membantu mengingat dan menghafal ide – ide pokok terlihat dari aspek memperhatikan sebesar 40,00% serta mampu menunjuk kan ide pokok dengan baik. Keadaan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Kunandar (2008) mengatakan peningkatan aktivitas siswa adalah meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar meningkatnya jumlah

siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Slameto (2003) menyatakan bila siswa menjadi partisipan yang aktif, akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, karena tanpa adanya aktivitas maka kegiatan belajar mengajar mungkin tidak akan berlangsung dengan baik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Nilai hasil belajar dapat diperoleh dari nilai post test dan lembar kerja kelompok siswa. Dimana 60 % dari post test dan 40% dari nilai kerja kelompok siswa.

Hal ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan, hasil belajar pada siklus I yakni 62,07% siswa yang nilainya mencapai KKM sedangkan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II yaitu 96,56%. Dengan demikian dapat diketahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer sebesar 34,49%. Ini terlihat dari hasil belajar pada siklus I yakni 62,07% siswa yang nilainya dikatakan tuntas, dan 37,93% siswa yang nilainya dikatakan tidak tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yakni 96,56% siswa yang nilainya dikatakan tuntas dan 3,44% siswa yang nilainya dikatakan tidak tuntas yang memperoleh nilainya < 70 .